

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang pesat telah mengubah gaya hidup masyarakat, termasuk pola makan, aktivitas fisik dan lingkungan, tanpa disadari berkontribusi pada peningkatan penyakit tidak menular, salah satunya *Congestive Heart Failure CHF*). CHF adalah kondisi di mana jantung tidak mampu memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Sapura, 2024).

Menurut data *World Health Organization* (2024) Penyakit kardiovaskular merupakan pembunuh nomor satu di dunia, dengan perkiraan 17,9 juta kematian setiap tahun. Penyakit kardiovaskular mencakup berbagai gangguan pada jantung dan pembuluh darah, termasuk penyakit jantung koroner, stroke dan penyakit jantung rematik. Lebih dari 80% kematian akibat penyakit kardiovaskular disebabkan oleh serangan jantung atau stroke, dan sepertiga dari kematian ini terjadi pada orang yang berusia di bawah 70 tahun.

Di Amerika Serikat, penyakit kardiovaskular merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Data menunjukkan bahwa hampir 127,9 juta orang dewasa (48,6%) menderita penyakit kardiovaskular, dengan prevalensi tertinggi pada perempuan dan laki-laki kulit hitam non-Hispanik (59% dan 58,9%). Bahkan jika hipertensi tidak dihitung, masih ada 28,6 juta orang dewasa yang menderita jenis penyakit kardiovaskular lainnya. Hipertensi sendiri sangat umum, dengan lebih dari setengah laki-laki dan 43% perempuan berusia di atas 20 tahun mengalaminya. Faktor-faktor gaya hidup juga berperan, dengan lebih dari 70%

populasi dewasa mengalami obesitas dan kurang dari seperempat memenuhi pedoman aktivitas fisik. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular meningkat setelah penurunan di tahun 2010-an, menunjukkan perlunya intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif (AHA, 2024).

Menurut Pusat Jantung Nasional Harapan Kita (2021), yang menggunakan pendekatan Framingham, insidensi tahunan gagal jantung pada laki-laki tercatat sebesar 5% setiap 1000 kejadian. Angka ini meningkat dari sebelumnya yaitu 3% pada kelompok usia 50-59 tahun menjadi 27% pada kelompok usia 80-89 tahun. Sebaliknya, wanita mempunyai tingkat insidensi gagal jantung yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (Kemenkes, 2021).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 menunjukkan 327.262 orang didiagnosis menderita penyakit jantung. Prevalensi tertinggi ditemukan di Solok Selatan (16,38%), diikuti Kota Padang Panjang (14,01%), Kota Sawahlunto (13,63%), Kota Pariaman (12,57%), dan Pasaman (12,48%). Kota Padang berada di urutan terakhir (ke-19) dengan prevalensi 8,35% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan peneliti di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang selama periode Januari 2023 hingga Desember 2024, tercatat sebanyak 89 kasus gagal jantung kongestif. Survey awal yang peneliti laksanakan di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tanggal 19 Januari 2025 kepada salah seorang pasien yang dirawat, pasien mengeluh sesak napas, kelemahan saat beraktivitas, nyeri dada berat, gelisah, dan edema di pergelangan kaki dan perut. Observasi menunjukkan diagnosa keperawatan

intoleransi aktivitas dan nyeri akut. Tindakan keperawatan meliputi anjuran tirah baring dan pembatasan aktivitas fisik. Evaluasi pada hari ke-9 menunjukkan berkurangnya sesak napas saat beraktivitas. Data ini menunjukkan prevalensi gagal jantung kongestif di rumah sakit tersebut selama periode waktu tersebut.

Perawat memegang peran penting dalam perawatan dan penanganan pasien gagal jantung. Penyakit jantung merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan menjadi penyebab kematian utama. Peran perawat sebagai care giver meliputi pemberian asuhan keperawatan dengan pendekatan pemecahan masalah, melalui proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Perawat juga berperan dalam edukasi kepada pasien dan keluarga untuk mempersiapkan penanganan dan kebutuhan perawatan tindak lanjut di rumah (Puspita Sari Melati, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sapura (2024) di RSUD Bangkinang, mengenai Asuhan Keperawatan Pada Tn. A dengan CHF menunjukkan pasien mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif, penurunan curah jantung, dan intoleransi aktivitas. Intervensi yang dilakukan meliputi pemantauan bunyi napas tambahan, pemosisian semi fowler dan fowler, pemberian minuman hangat, dan pemantauan tekanan darah. Pelaksanaan tindakan keperawatan disesuaikan dengan intervensi dan kondisi pasien. Evaluasi akhir pada pasien dilakukan dengan metode SOAP, menunjukkan masalah pasien teratasi dalam tiga hari.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Melati Puspita Sari (2024) Di Ruang IGD Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon, Tentang Asuhan

Keperawatan Pada Tn. A Dengan Diagnosis CHF menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan berdasarkan pemenuhan kebutuhan pasien yang dilakukan dalam 1x5 jam. Studi kasus menunjukkan peningkatan efektivitas bersihan jalan napas, peningkatan curah jantung, dan perbaikan keseimbangan cairan setelah diberikan asuhan keperawatan. Kesimpulannya, pemberian asuhan keperawatan efektif dalam pemenuhan kebutuhan pasien CHF.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati et al., (2024) di ruang ICCU RSU Gunung Jati Kota Cirebon tentang asuhan keperawatan pada Tn. U dengan diagnosis CHF menunjukkan bahwa setelah menerapkan asuhan keperawatan selama dua hari dengan metode studi kasus (pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi), masalah penurunan curah jantung teratasi sebagian, gangguan pertukaran gas teratasi dan ansietas teratasi pada hari kedua perawatan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas maka di rumuskan permasalahan penelitian Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan keperawatan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mampu memahami konsep *Congestive Heart Failure*
- b) Mampu memahami konsep Asuhan keperawatan *Congestive Heart Failure*
- c) Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025
- d) Mampu melakukan diagnosa keperawatan dengan *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025
- e) Mampu melakukan intervensi keperawatan dengan *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025
- f) Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025
- g) Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr.Reksodiwiryono Padang 2025
- h) Mampu mendokumentasi asuhan keperawatan dengan *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr.Reksodiwiryono Padang 2025
- i) Mampu menganalisa asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono Padang 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktisi

a) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman dalam memberikan dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan.

b) Bagi Institusi dan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam bidang keperawatan, khususnya dalam penanganan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Congestive Heart Failure*.

c) Bagi tempat peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi tim kesehatan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan *Congestive Heart Failure*.

1.5 Ruang lingkup

Penelitian ini berfokus pada asuhan keperawatan, khususnya pada *Congestive Heart Failure*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain studi kasus. Data yang digunakan meliputi data primer, sekunder, dan tersier. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2025, dengan jangka waktu penelitian dari bulan Desember hingga Juli 2025.